

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses analisis dan pembahasan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan mengenai identifikasi sektor ekonomi unggulan di Kaltim sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan LQ menunjukkan belum terdapat sektor non-primer yang tergolong sebagai sektor basis. Namun, sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ sebesar 0,96, sehingga menjadi sektor yang paling mendekati kategori sektor basis.
2. Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor non-primer yang memiliki prospek pertumbuhan pada masa mendatang. Sektor-sektor tersebut meliputi sektor industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta jasa pendidikan.
3. Hasil analisis *Shift Share*, khususnya komponen pergeseran bersih, seluruh sektor non-primer yang dianalisis menunjukkan nilai pergeseran bersih positif. Kondisi ini menandakan bahwa seluruh sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang relatif cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah referensi.
4. Hasil analisis Overlay menunjukkan bahwa belum terdapat sektor non-primer yang memenuhi seluruh kriteria sebagai sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur. Namun demikian, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tujuh sektor potensial, yaitu sektor industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta jasa pendidikan. Ketujuh sektor tersebut dapat diprioritaskan sebagai sektor pengembangan

ekonomi non-primer karena memiliki peluang pertumbuhan yang baik pada masa mendatang.

5. Sektor industri pengolahan, pengembangan dapat diarahkan melalui strategi hilirisasi. Subsektor yang dinilai prospektif untuk dikembangkan meliputi industri pengolahan batu bara dan pengilangan minyak dan gas bumi, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, industri makanan dan minuman, serta industri logam dasar. Pengembangan subsektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah sumber daya alam melalui hilirisasi sesuai kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah.
6. Berdasarkan nilai PDRB, Kota Balikpapan menjadi wilayah dengan potensi nominal tertinggi pada sektor industri pengolahan dan real estate. Kota Samarinda memiliki nilai PDRB tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan limbah, perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintahan, serta jasa pendidikan. Sementara itu, berdasarkan laju pertumbuhan PDRB, Kabupaten Mahakam Ulu menunjukkan pertumbuhan tertinggi pada sebagian besar sektor potensial, yaitu pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan limbah, perdagangan, real estate, serta administrasi pemerintahan. Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki laju pertumbuhan tertinggi pada sektor industri pengolahan, sedangkan Kabupaten Kutai Barat memiliki laju pertumbuhan tertinggi pada sektor jasa pendidikan. Dengan demikian, pengembangan sektor potensial perlu disesuaikan dengan karakteristik, kapasitas ekonomi, dan keunggulan masing-masing kabupaten/kota agar pembangunan ekonomi Kalimantan Timur dapat berlangsung lebih merata dan berkelanjutan

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut untuk mendukung pengembangan sektor potensial non-primer di Provinsi Kalimantan Timur yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

5.2.1. Aspek Praktis

1. Bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, hasil analisis ini dapat ditimbangkan perlu menjadikan sektor potensial non-primer sebagai arah penguatan transformasi ekonomi daerah, khusus pada sektor industri pengolahan.
2. Bagi pemerintah kabupaten/kota, perlu mengembangkan sektor sesuai potensi wilayah. Kota Balikpapan dapat memprioritaskan industri pengolahan dan real estate, sedangkan Kota Samarinda difokuskan pada perdagangan, jasa, energi, dan pengelolaan limbah. Kabupaten Penajam Paser Utara perlu memperkuat industri pengolahan, Mahakam Ulu meningkatkan infrastruktur dasar, dan Kutai Barat mengembangkan jasa pendidikan.
3. Bagi pemangku kepentingan, perlu berkolaborasi mendukung sektor potensial melalui investasi industri hilir, perdagangan, energi, pengelolaan limbah, dan properti berkelanjutan. Lembaga pendidikan perlu menyiapkan tenaga kerja terampil, sedangkan masyarakat didorong mengembangkan UMKM yang terhubung dengan rantai pasok sektor non-primer.

5.2.2. Aspek Teoritis

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data terbaru dan periode yang lebih panjang, serta menambahkan variabel investasi, tenaga kerja, produktivitas, infrastruktur, dan aksesibilitas. Metode LQ, DLQ, Shift Share, dan Overlay juga dapat dikombinasikan dengan analisis spasial, Input-Output, atau regresi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.